

## **PENGGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PENJUMLAHAN PECAHAN KELAS V DI SDN PONDOK KOPI 04 Pagi**

**M. Rokayah**

Guru SDN Pondok Kopi 04 Pagi

### **ABSTRAK**

*Tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994: 9.6) adalah “agar siswa dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif.*

*Pembelajaran Matematika akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa kelas V dalam proses belajar, bila siswa dalam memahami berbagai konsep tentang keterampilan hitung dan cara memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita melalui pembelajaran langsung dan terstruktur. Untuk itu menjadi tanggung jawab guru untuk memilih penerapan metode*

*Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa Kelas V SDN Pondok Kopi 04 Pagi, Jakarta Timur tahun 2011/2012”?*

*Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan perbaikan ini adalah untuk membuktikan bahwa penggunaan metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Pondok Kopi 04 Pagi, Jakarta Timur tahun 2011/2012.*

**Kata Kunci :** Metode Kerja Kelompok, Prestasi Belajar, Penjumlahan Pecahan, Matematika

### **PENDAHULUAN**

Tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994: 9.6) adalah “agar siswa dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif. Sehingga pengetahuan, pola pikir, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari hasil belajar Matematika diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya.

Dalam dunia pendidikan, Matematika dijadikan sebagai salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jam pelajaran Matematika di sekolah dalam pelaksanaan pendidikan, pelajaran Matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan dari pendidikan dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Sebagai perwujudan pencapaian tujuan pembelajaran Matematika, belajar merupakan proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan dalam penguasaan hasil belajar siswa. Lerner (1988 : 12) menjelaskan “ada dua macam. hasil belajar yang harus dikuasai siswa, perhitungan matematis (matematics calculation) dan penalaran

matematis (matematics reasoning)". Berdasarkan hasil belajar semacam itu maka Lerner (1988: 430) mengemukakan bahwa "kurikulum bidang studi Matematika mencakup tiga elemen (1) konsep, (2) keterampilan, dan (3) pemecahan masalah". Untuk itulah diperlukan kemampuan penalaran dan keterampilan kinerja siswa yang dapat dikembangkan melalui latihan dan belajar Matematika. Oleh karena itu Matematika merupakan sarana yang sangat penting bagi manusia dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian**

Kerja Kelompok merupakan salah satu metode belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA yang tinggi. Metode Kerja Kelompok menuntut persiapan yang jauh berbeda bila dibandingkan dengan format belajar-mengajar ekspositorik. Bagi mereka yang sudah terbiasa dengan strategi ekspositorik, memerlukan waktu untuk berlatih menggunakan metode Kerja Kelompok.

Istilah Kerja Kelompok menurut Tim Pengembang PGSD (1998: 60) artinya adalah: Sebagai bekerjanya sejumlah siswa, baik sebagai anggota kelas secara keseluruhan atau sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama. Selain itu, Kerja Kelompok juga ditandai oleh adanya tugas bersama, pembagian tugas dalam kelompok, dan adanya keda sama antara anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok.

Berpijak pada pengertian Kerja Kelompok seperti dijelaskan pada alinea sebelumnya, maka metode Kerja Kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Pengertian metode Kerja Kelompok yang demikian membawa konsekuensi kepada sebagai guru yang akan menggunakannya. Konsekuensi tersebut adalah guru harus benar-benar yakin bahwa topik yang dibicarakan layak untuk digunakan dalam Kerja Kelompok. Tugas yang diberikan kepada kelompok hendaknya dirumuskan secara jelas. Dalam pemakaian metode Kerja Kelompok, tugas yang diberikan dapat sama untuk setiap kelompok (tugas paralel) atau berbeda-beda tetapi saling mengisi untuk setiap kelompok (tugas komplementer).

### **B. Tujuan Pemakaian Metode Kerja Kelompok**

Metode Kerja Kelompok menurut Tim Pengembang PGSD (1998: 61) adalah : Digunakan dalam proses belajar-mengajar dengan tujuan untuk memupuk Kemauan dan Kemampuan kerja-sama di antara meningkatkan ketertibatan sosio-emosional dan intelektual para siswa dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan, dan meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar-mengajar secara berimbang.

Penerapan metode Keda Kelompok, guru dituntut untuk memiliki keterampilan melakukan penggelompokan terhadap para siswanya. Ada berbagai jenis cara pengelompokan yang dapat dilaksanakan oleh guru, cara-cara tersebut adalah pengelompokan didasarkan atas ketersediaan fasilitas, pengelompokan atas dasar perbedaan individual dalam minat belajar, pengelompokan didasarkan atas perbedaan individual dalam kemampuan belajar, pengelompokan untuk memperoleh dan

memperbesar partisipasi siswa sebagai anggota kelompok, pengelompokan atas dasar pembagian pekerjaan.

Pengelompokan didasarkan atas ketersediaan fasilitas. Suatu pengelompokan yang dilakukan karena fasilitas belajar yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah yang membutuhkan. Untuk kepentingan praktis kelompok dibagi berdasarkan jumlah fasilitas yang tersedia.

Pengelompokan atas dasar perbedaan individual dalam minat belajar. Pengelompokan ini dilaksanakan apabila untuk kepentingan perkembangan setiap siswa, dianggap perlu untuk lebih banyak memberikan kesempatan mengembangkan minat masing-masing.

Pengelompokan didasarkan atas perbedaan individual dalam kemampuan belajar. Pengelompokan apabila untuk kepentingan lancarnya kegiatan. Dibutuhkan kemampuan tertentu pada anggota kelompok. Pengelompokan ini juga diperlukan terutama pada waktu menghadapi komposisi keanggotaan kelompok yang sangat heterogen kecakapannya. Cara pengelompokan ini akan menghasilkan kelompok yang homogen kecakapannya atau kelompok yang heterogen kecakapannya.

Pengelompokan untuk memperoleh dan memperbesar partisipasi siswa sebagai anggota kelompok. Pengelompokan ini dilaksanakan oleh guru, jika menganggap partisipasi siswa diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Kelas dapat dibagi dalam kelompok-kelompok yang relatif kecil (4-5 orang), sehingga setiap anggota kelompok dapat dijamin kepastiannya terlibat dalam Kerja Kelompok.

Pengelompokan atas dasar pembagian pekerjaan. Pengelompokan ini dilaksanakan oleh guru jika untuk suatu kelas terdapat beberapa macam tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan. Kelas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jenis-jenis tugas yang ada. Setiap kelompok bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

### **C. Peranan Guru dalam Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok**

Guru sangat berkepentingan terhadap variabel penentu keberhasilan pelaksanaan Kerja Kelompok, dikarenakan oleh dua sebab utama. Pertama, dikarenakan variabel penentu tersebut digunakan untuk menetapkan taraf keberhasilan proyek kelompok. Dan sebab kedua, hal tersebut digunakan oleh guru untuk keperluan mengerti kelompok-kelompok dengan lebih baik.

Variabel penentu keberhasilan Kerja Kelompok menurut Tim Pengembang PGSD (1998: 62) meliputi "tujuan yang jelas, interaksi anggota kelompok, kepemimpinan kelompok, suasana Kerja Kelompok, dan tingkat kesulitan tugas".

Kejelasan tujuan yang akan dicapai, sangat diperlukan untuk dijadikan pedoman oleh setiap anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok. Kejelasan tujuan bagi anggota kelompok akan memacu tercapainya hasil kerja yang lebih baik. Selain itu, jelasnya tujuan anggota kelompok tahu persis tentang apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Oleh karena itu, dalam setiap Kerja Kelompok perlu didahului kegiatan diskusi untuk menentukan kerja apa oleh siapa.

Tugas Kerja Kelompok harus dikerjakan dan diselesaikan secara bersama. Hal ini menuntut pembagian kerja di antara anggota-anggota kelompok. Adanya pembagian kerja menuntut adanya kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Salah satu persyaratan terjadinya kerja sama yang baik adalah adanya komunikasi yang efektif diantara anggota-anggota kelompok. Keefektifan komunikasi antara anggota-anggota kelompok akan tercapai apabila ada interaksi atau hubungan yang baik antara anggota-anggota kelompok.

Kepemimpinan suatu kelompok diperlukan seseorang yang dapat mengatur pembagian kerja, mengatur komunikasi antar anggota, dan mengatur penyelesaian tugas kelompok secara bersama-sama. Adanya tuntutan ini menunjukkan bahwa Kerja Kelompok membutuhkan kepemimpinan dalam kelompok. Pemimpin kelompok adalah seorang yang mampu menciptakan hubungan emosional dan kekeluargaan antara anggota kelompok, dan juga mengenal sifat-sifat kepribadian setiap anggota kelompok. Ketepatan dalam menunjukkan pemimpin kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan penyelesaian tugas kelompok.

Suasana Kerja Kelompok mempunyai tujuan yang jelas, tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasana kerja dalam kelompok. Hal tersebut pada gilirannya juga akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas-tugas kelompok. Dari pertanyaan sebelumnya, menunjukkan produktivitas dan suasana emosional kelompok merupakan dua aspek saling berkaitan dalam proses Kerja Kelompok. Suasana Kerja Kelompok dipengaruhi motivasi kelompok, hubungan kekeluargaan anggota kelompok, kecerdasan perseorangan anggota kelompok dan yang lainnya.

Keberhasilan Kerja Kelompok juga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok. Semakin sulit tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok, semakin kecil peluang keberhasilan dari kelompok. Tingkat kesulitan dari tugas seharusnya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang akan menyelesaikan tugas tersebut. Kesesuaian tugas tersebut mencakup kesesuaian fisik, maupun psikis siswa.

Keberhasilan pemakaian metode Kerja Kelompok juga ditentukan oleh kemampuan atau kecakapan guru dalam menjalankan perannya. Peranan guru dalam pemakaian metode Kerja Kelompok menurut Tim Pengembang PGSD (1998: 63) meliputi : “guru sebagai pengelola (manajer), guru sebagai pengamat (observer), guru sebagai pemberi saran (advisor), dan guru sebagai penilai (evaluator)”.

Guru sebagai pengelola (manajer), yakni peran guru membantu para siswa mengorganisasi diri, mengatur tempat duduk dan bahan-bahan yang diperlukan. Guru sebagai pengamat (observer), yakni peran guru untuk mengamati dinamika kelompok (perubahan dan perkembangan interaksi dalam kelompok), sehingga guru dapat mengarahkan dan membantunya bila diperlukan. Selain itu, hasil pengamatannya dapat dijadikan dasar untuk memberikan balikan kepada kelompok tentang kepemimpinan, interaksi, tujuan serta suasana kerja dan norma-norma yang terjadi dalam kelompok.

Guru sebagai pemberi saran (advisor), yakni peran guru untuk memberikan saran-saran kepada kelompok tentang penyelesaian tugas kelompok bila diperlukan. Pemberian saran tidak dapat diartikan bahwa guru yang menyelesaikan tugas untuk kelompok. Pemberian saran hendaknya dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, bukan pemberian informasi.

Guru sebagai penilai (evaluator), yakni peran guru untuk menilai proses dan hasil Kerja Kelompok. Penilaian oleh guru tidak semata-mata hasil (produk) dari Kerja Kelompok, tetapi yang lebih penting adalah proses Kerja Kelompok. Penilaian tidak diarahkan kepada anggota-anggota kelompok secara perseorangan, tetapi ditujukan untuk kelompok secara keseluruhan.

Keempat peran guru dalam Kerja Kelompok hendaknya dilaksanakan oleh guru secara berimbang, karena keberhasilan guru dalam melaksanakan peran-peran ini akan menentukan keberhasilan Kerja Kelompok. Guru sebagai pengelola, pengamat, pemberi saran, dan penilai bukanlah pekerjaan yang mudah. Peran guru dalam Kerja Kelompok

akan berhasil dilaksanakan perannya dalam, Kerja. Kelompok guru hendaknya mau berlatih.

#### **D. Prosedur Pemakaian Metode Kerja Kelompok**

Raka Joni dan Unen dalam Tim Pengembang PGSD (1998: 64) menjelaskan bahwa “sejumlah rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar dan menetapkan metode Kerja Kelompok”.

Pesan terpenting dari metode Kerja Kelompok adalah pemecahan masalah atau penunaian tugas melalui proses kelompok. Tujuan utama penggunaan metode Kerja Kelompok adalah terwujudnya efek pengiring (*nurturant effects*) dalam bentuk kemauan dan kemampuan kerja sama dalam kelompok, yang kelak dibutuhkan oleh siswa untuk dapat ambil badan sebagai warga masyarakat yang efektif. Topik-topik yang cocok ditangani dalam Kerja Kelompok adalah topik-topik yang cukup kompleks isinya dan cukup luas ruang lingkungannya, sehingga bisa dibagi-bagi menjadi bagian-bagian yang cukup memadai sebagai tugas-tugas kelompok, baik secara paralel maupun komplementer, dan membutuhkan bahan dan informasi dari pelbagai sumber untuk pemecahannya.

Penyeragaman kemampuan kelompok diusahakan semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilaksanakan dengan pengelompokan secara acak ataupun pengelompokan secara diatur.

Sasaran penilaian dalam Kerja Kelompok adalah aspek produk kelompok serta peningkatan kemampuan kelompok dalam menangani tugas-tugas kelompok. Selain itu, juga dinilai semangat kebersamaan di dalam kelompok sementara kelompok bekerja menyelesaikan tugas-tugasnya.

Terdapat tiga ciri penting kegiatan Kerja Kelompok, yakni adanya pembagian tugas, adanya kerja sama, dan pemberian perhatian seimbang terhadap produktivitas dan kekompakan (kekohesipan) kelompok.

Terdapat tiga tahapan pelaksanaan Kerja Kelompok, yakni tahapan penjajagan, tahapan pemahaman, dan tahapan penunaian tugas. Baik guru maupun siswa dituntut kesediaannya belajar tentang bagaimana Kerja Kelompok. Adanya masalah yang potensial baik bersumber dari anggota maupun berasal dari proses kelompok itu sendiri

### **PELAKSANAAN PERBAIKAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada :

Kelas : V

Alamat : SDN Pondok Kopi 04 Pagi, Jakarta Timur tahun 2011/2012”

Jadwal pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Tanggal 25 April 2012

2. Tanggal 02 Mei 2012

Karakteristik siswa

Jumlah : 29 siswa

L : 15 siswa

P : 14 siswa

Berdasarkan jadwal tersebut di atas bahwa perbaikan pembelajaran dilaksanakan dua kali, dengan maksud untuk menyediakan waktu yang cukup sehingga perbaikan berhasil dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

#### **B. Deskripsi per Siklus**

##### **1. Perencanaan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melaksanakan 2 siklus. Untuk itu penulis membuat rencana kegiatan dalam setiap siklus sebagai berikut :

<b>SIKLUS I</b>			
<b>No</b>	<b>Tindakan</b>	<b>Tindakan Guru</b>	<b>Tindak Guru sebagai Peneliti</b>
1.	Melaksanakan proses belajar	Menerangkan cara menjumlahkan pecahan biasa	Mengamati kegiatan yang dilakukan guru. Memantau perkembangan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
2.	Mencatat permasalahan yang ada		Mengolah data
3.	Mengevaluasi hasil pengamatan		Memantau guru untuk merefleksi
<b>SIKLUS II</b>			
1.	Melaksanakan tindakan	Melakukan diskusi dengan kelompoknya	Mengamati tindakan guru
2.	Memantau proses belajar mengajar	Mengikuti pelajaran dengan berkeliling pada tiap kelompok	Memantai perilaku murid dan guru
3.	Mengevaluasi hasil pembelajaran		Mengolah data untuk menentukan tindakan
5.	Mengadakan refleksi untuk tindakan selanjutnya		Membantu guru untuk merefleksi diri tindakan yang dikehendaki.

## 2. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan PTK, peneliti dibantu teman sejawat untuk mencari kekurangan dan solusi yang tepat dalam pembelajaran baik Siklus I maupun Siklus II. Dari pembelajaran Siklus I peneliti dengan bantuan teman sejawat mengadakan tindakan kelas dan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru melakukan tanya jawab
- b. Guru mengulangi materi yang belum dikuasai
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- d. Guru meminta mengerjakan penjumlahan pecahan secara kelompok
- e. Guru melakukan tanya jawab dengan hasil kerja kelompok
- f. Guru memberi soal latihan.
- g. Guru bersama siswa mencocokkan latihan.

## 3. Pengumpulan Data dan Refleksi

Pada waktu memberikan perbaikan peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan dan mencatat perkembangan kecakapan dan kemampuan siswa. Lembar pengamatan terlampir.

Pada waktu merefleksi guru memberi masukan-masukan terhadap perbaikan yang telah dilakukan pada putaran pertama.

Peneliti dan guru bersama-sama mengevaluasi, menganalisa dan mempresentasikan rata-rata nilai perorangan.

Dari pembelajaran Siklus I dan Siklus II peneliti menemukan berbagai hal sebagai berikut :

## Siklus I

- Kekuatan : - ada tanya jawab  
- ada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

## Siklus II

- Kekuatan : - Ada tanya jawab  
- Ada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran  
- Ada alat peraga  
- Ada tindak lanjut  
- Metode kerja kelompok

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Deskripsi per Siklus**

Berikut ini data nilai siswa sebelum perbaikan. Siklus I, Siklus II.

**Perbaikan Pembelajaran Matematika  
Tentang Penjumlahan Bilangan Pecahan**

No	Nama Siswa	Sebelum Perbaikan	Nilai		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	Abdul Ahmad M	4	6	7	B
2	Agus Supriyanto	5	6	7	B
3	Danag Aji P	6	6	8	B
4	Nunung Tri W	7	7	8	B
5	Fitri Mandar W.	6	7	9	A
6	Arika Dian R.	7	7	8	B
7	Andi Saputro	6	6	7	B
8	Cethi Tri H	7	8	9	A
9	Suci Moniarti	7	8	10	A
10	Fitri Febiola	7	9	9	A
11	Sri Dwi Lestari	6	7	8	B
12	Rensi Afrida M	5	6	7	B
13	Rafika Dwi R.	6	6	7	B
14	Dimas Romatul	7	7	9	A
15	Dwi Setyawan	6	6	7	B
16	Andri Abdul R	5	7	7	B
17	Dwi Haryanti	6	7	8	B
18	Sugiyarto	5	6	8	B
19	Aditya Rahmat	7	8	9	A
20	Andriawan Y.	5	6	7	B
21	Heri Septiawan	5	7	8	B

No	Nama Siswa	Sebelum Perbaikan	Nilai		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
22	Devi Meitasari	6	7	8	B
23	Erna Ayu S.	7	8	8	B
24	Saiful Burhan	6	7	8	B
25	Purwanti	5	6	7	B
26	Jumiyem	4	6	7	B
27	Yuli Purnomo A.	5	6	8	B
28	Anik Oktavia	8	8	10	A
29	Kukuh Ari P.	6	7	9	A
	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>172</b>	<b>198</b>	<b>232</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>5,93</b>	<b>6,82</b>	<b>8,0</b>	

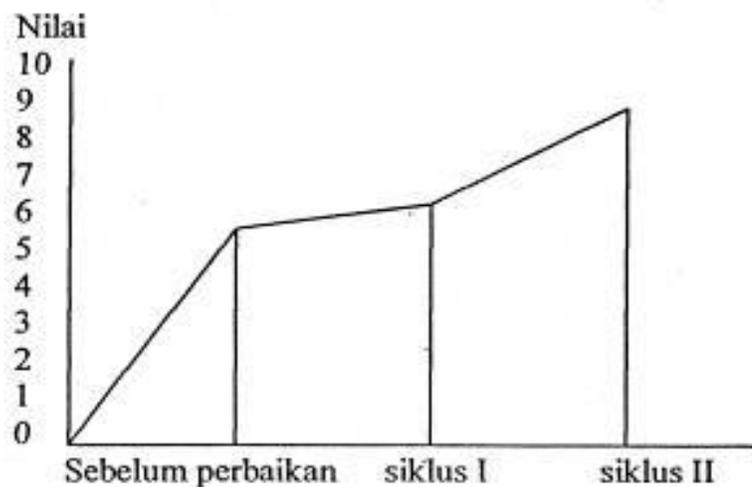
Keterangan :

A : Klasifikasi anak yang mendapat nilai 9 – 10

B : Klasifikasi anak yang mendapat nilai 7 – 8

C : Klasifikasi anak yang mendapat nilai 6 kebawah

Dari rata-rata nilai sebelum perbaikan, siklus I, siklus II tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Dilihat dari grafik di atas dapat dijelaskan ada peningkatan dalam setiap siklus. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam melaksanakan PTK dan mengambil tindakan yang tepat dalam pembelajaran.

#### B. Pembahasan dari setiap siklus

Berdasarkan penelitian sebelum perbaikan, siklus I, siklus II, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Sebelum perbaikan :	Pembelajaran tidak berhasil ditunjukkan dengan evaluasi anak hanya memperoleh nilai rata-rata 5,8. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran.
Siklus I	:Pembelajaran kurang berhasil ditunjukkan dengan hasil evaluasi perolehan nilai rata-rata 6,3. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga anak kurang paham.
Siklus II	: Pembelajaran berhasil dengan baik ditunjukkan dengan hasil evaluasi mendapat nilai rata-rata 8,00 anak-anak lebih aktif dan kelihatan senang dalam mengikuti pembelajaran karena dilaksanakan dengan metode kerja kelompok dan penggunaan alat peraga. Sehingga dengan metode yang tepat pembelajaran berhasil dengan lancar. Kemampuan siswa meningkat dan dapat mengerjakan tugas tepat waktu.

## SIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian dalam pembelajaran melakukan pengukuran dan menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran.
2. Pemilihan metode yang tepat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sangat tepat dalam pembelajaran melakukan pengukuran dan menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.
4. Dengan menggunakan kerja kelompok siswa sangat aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran.
5. Ketuntasan belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika yang terkesan menakutkan bagi anak didik, antara lain :

1. Guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran.
2. Metode kerja kelompok dapat dijadikan salah satu alternatif.
3. Guru harus pandai mengelola kelas sehingga siswa aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Zainul, Agus Mulyana (2004). *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Denny Setiawan (2004). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdikbud
- Mulyani Sumantri, Johar Permana (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana
- Wardani I.G.A.K (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Andayani,dkk (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Raka Joni dan Linen (1984). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Tim Pengembang PGSD (1998). *Strategi Belajar Mengajar II*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sudjana, D (2001).*Metodologi dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production